



## PENGARUH PEMAHAMAN TANDA BACA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS VIII SMP PGRI CIMANGGIS

Rina Nuryani<sup>1</sup>, Eneng Aidatul Cahyani<sup>2</sup>  
STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
[rinanoeryanii@gmail.com](mailto:rinanoeryanii@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Dalam penelitian ini, dua variabel tersebut adalah pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis karangan narasi. Teknik sampling pada penelitian ini adalah sampling acak. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan teknik analisis data, regresi sederhana. Setelah penulis menganalisis, pemahaman tanda baca peserta didik SMP PGRI Cimanggis Kota Depok sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan bahwa :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,14 < 4,2$  sehingga terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  artinya tidak terdapat pengaruh antara pemahaman tanda baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP PGRI Cimanggis Depok.

Kata Kunci: Tanda Baca, Karangan Narasi

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan telah diketahui bahwa pengajaran bahasa merupakan kunci sukses bagi segala kegiatan pendidikan. Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam berkomunikasi dengan bahasa ada empat komponen berbahasa yang tercakup di dalamnya yaitu menurut (Tarigan, 1991: 1): (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Keempat komponen itu di dalam pelaksanaannya saling terkait hingga harus dilaksanakan sejalan dan terpadu. Keterampilan berbahasa dan menulis ini sangat penting untuk diajarkan pada sejak dini agar dapat dijadikan bekal pada jenjang yang lebih tinggi dan juga berfungsi melatih siswa di dalam menyampaikan atau mengungkapkan buah pikirannya baik dalam bentuk kalimat maupun dalam bentuk karangan.

Keterampilan menulis yang merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa sangatlah penting diajarkan sejak dini. Hal ini disamping dapat dijadikan bekal untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi, juga berfungsi melatih siswa di dalam menyampaikan atau mengungkapkan buah pikirannya secara teratur, baik berbentuk kalimat-kalimat maupun berupa karangan.

Di dalam menyusun suatu karangan seorang penulis hendaknya memahami hal-hal yang penting yang ada di dalamnya seperti penggunaan ejaan-ejaan, pemilihan kata, penggunaan kalimat – kalimat efektif, dan penggunaan tanda baca. sehingga pengarang dapat menghasilkan suatu karangan yang berkualitas dan bermutu serta isinya mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan tanda baca sangatlah penting dalam menyusun karangan dengan maksud agar penulis atau pengarang dapat lebih mudah dalam menyampaikan isi karangannya kepada pembaca sehingga pembaca dapat memahami isi karangan dengan cepat.

Adanya penggunaan tanda baca dalam menyusun karangan adalah dengan maksud untuk membantu pengarang atau penulis dalam memperjelas dan mempertegas isi karangan yang disampaikan kepada pembaca. Sehubungan dengan tanda baca ada yang menyatakan bahwa karangan selalu berupa bahasa tertulis, dimana dalam beberapa hal tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa seperti: lagu, jeda, intonasi, apabila dilukiskan dalam bahasa tulisan maka akan menemui kesulitan dalam membaca, dan untuk menutupi kesulitan-kesulitan itu maka dibuatkanlah tanda baca (Poerwadarminta, 1981: 14 )

Yang melatarbelakangi penulis memilih judul tersebut adalah karena ketertarikan penulis dengan penggunaan tanda baca dalam karangan narasi siswa. Selanjutnya, penulis memilih SMP PGRI Cimanggis karena di SMP tersebut banyak sekali prestasi yang telah diraih dalam bidang ilmu maupun ekstrakurikuler.

Secara teoretis di dalam memahami tentang penggunaan serta penempatan tanda baca akan dapat mempengaruhi hasil suatu karangan untuk menunjang peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Sebab melalui keterampilan mengarang inilah kita dapat membantu melatih dan membina para siswa di dalam meningkatkan kemampuan dalam keterampilan menulis khususnya menyusun karangan. Agar kita mendapatkan hasil yang bermutu dalam menyusun karangan

hendaknya memperhatikan penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca dalam karangan ini juga dapat memperjelas makna dan intonasi dari suatu kalimat, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi karangannya. Atas dasar inilah penulis berhasrat untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis karangan narasi di SMP PGRI Cimanggis Kota Depok” Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu : “Adakah pengaruh pemahaman penggunaan tanda baca terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Depok?”

Pengertian mengarang dikemukakan oleh beberapa ahli. (Burhan: 1999: 23) berpendapat bahwa mengarang adalah kemampuan melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tertulis. Melalui kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk dan dibina serta dikembangkan, sehingga dapat diturunkan kepada generasi yang akan datang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang ada disekitar kita, peristiwa, binatang, tumbuhan, hasil karya cipta manusia disusun dan diungkapkan kepada orang lain melalui bahasa yang baik. Karangan adalah merupakan sebuah wacana yang mandiri dan bebas, yang tidak mempersoalkan panjang pendeknya. (Keraf, 2000: 120).

Mengarang bukan hanya sekedar ketrampilan menulis tetapi ada maksud-maksud tertentu yang terkandung di dalamnya. Mengarang adalah merupakan menceritakan sesuatu yang dibuat-buat. (Poerwadarminta, 2003: 445). Seseorang jarang langsung menuangkan isi pikirannya sekaligus secara teratur, rinci dan sempurna di atas kertas. Dengan kata lain, seorang penulis jika menginginkan tulisannya lahir secara terinci, maka terlebih dahulu harus mempersiapkan langkah-langkah penuntun. Secara garis besarnya, langkah – langkah menyusun sebuah kerangka karangan adalah : (1) Merumuskan tema yang jelas berdasarkan suatu topik dan tujuan yang akan dicapai, (2) Mengumpulkan bahan atau data, (3) Membuat kerangka, (4) Mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan (Keraf, 2000: 112).

Tema atau topik dirumuskan pertama dengan maksud memfokuskan diri mencari bahan, mengelola bahan untuk dijadikan sebuah karangan. Selanjutnya tujuan dirumuskan agar terfokus pada sasaran yang ingin dicapai melalui pengolahan bahan. Agar tujuan itu terwujud, maka kita perlu mengumpulkan bahan sebagai instrumen. Bahan-bahan itu hendaknya secara terinci, tertata dan sistematis di kelola untuk mencapai tujuan. Untuk itulah, langkah untuk menyusun kerangka karangan sangat di butuhkan. Kerangka karangan yang baik akan memungkinkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Langkah membuat kerangka karangan dan mengembangkannya merupakan langkah-langkah yang membutuhkan perhatian tersendiri., karena kedua langkah ini membutuhkan konsentrasi dan kopetensi.

Pada umumnya, penulis pertama-tama harus membuat bagan atau rencana kerja, yang setiap kali mengalami perbaikan dan pengembangan kepada bentuk yang lebih sempurna. Untuk membuat perencanaan seperti itu, diperlukan metode yang teratur, sehingga pada saat menyusun bagian – bagian dari pokok yang akan

digarap itu dapat dilihat hubungan yang jelas antara satu bagian dengan bagian yang lain, sehingga dapat dipastikan bagian yang sudah baik dan bagian yang memerlukan penyempurnaan. Metode yang biasa dipakai untuk maksud tersebut disebut kerangka atau outline. Outline adalah suatu cara untuk menyusun suatu rangka yang jelas dan struktur teratur dari sisi karangan yang digarap ( Keraf, 2000 : 115 )

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu (Semi, 2003:29). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi (Keraf, 2000:136). Dari dua pengertian yang diungkapkan oleh Atarsemi dan Keraf. Dapat kita ketahui bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau hikayat (Zaenal Arifin dan Amran Tasai, 2002:130). Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982: 2). Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1.) berbentuk cerita atau kisah, 2.) menonjolkan pelaku, 3.) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4.) disusun secara sistematis.

Tanda baca merupakan alat bantu berupa tanda-tanda baca untuk memperjelas maksud serta tujuan yang terkandung dari bahasa itu sendiri. Tanpa adanya tanda baca, suatu bahasa akan sangat sulit menduduki dirinya sebagai sarana komunikasi yang paling efektif (Nafiah, 1981: 12 ).

Tanda baca di dalam bahasa tulis dapat dipakai sebagai alat pengganti yaitu tanda baca dapat menggantikan unsur – unsur non bahasa dalam batas-batas tertentu seperti mimik, jeda, lagu, intonasi, dan aksentuasi yang terdapat dalam bahasa lisan, sehingga gagasan atau pesan yang disampaikan mudah dimengerti oleh pembaca (Akhadijah, 199 : 1 ).

Dalam suatu penuturan yang tidak disertai dengan tanda baca merupakan suatu teka-teki bagi pembaca, sehingga pemahaman yang dimiliki oleh pembaca merupakan suatu perbedaan saja. (Poerwadarminta, 1981: 14). Berbicara mengenai Tanda Baca, tidak bisa lepas dari permasalahan yang menyangkut : ( 1 ) arti tanda baca, ( 2 ) latar belakang tanda baca, ( 3 ) jenis dan fungsi tanda baca.

Dalam pengertian sehari-hari bahasa lebih diidentikkan dalam bahasa lisan, tetapi untuk menuangkannya dalam bahasa tulisan sebagai pencerminan dari bahasa lisan menjadi agak sulit dan untuk memudahkannya dibuatlah tanda baca.

Apabila kita menggunakan bahasa lisan, orang akan lebih mudah untuk memahami apa yang dimaksud oleh penuturnya. Hal ini dikarenakan adanya intonasi pada kalimat-kalimat yang diucapkan. Tetapi segalanya akan menjadi lain ketika percakapan itu di tuangkan ke dalam bahasa tulisan, sebab segala intonasi yang terdapat dalam bahasa ragam lisan itu akan sukar untuk diungkapkan dengan bahasa ragam tulisan. Untuk menutupi segala kekurangan dan kesukaran itulah

tanda baca sangat di butuhkan sebagai kunci atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca ( Keraf 2000 : 14 ).

Pengarang pada umumnya kebanyakan lebih suka memerindah kata – kata untuk dirangkai menjadi sebuah kalimat yang menarik, namun kata yang indah dan menarik itu belum tentu bisa dikatakan sempurna makanya tidak jarang dapat menimbulkan suatu hal yang kurang baik. Dalam beberapa hal bahasa lisan berbeda sedemikian rupa dengan bahasa tulisan. Umumnya bahasa tulisan ditandai dengan lagu, jeda, dan intonasi pada kalimat-kalimat yang disampaikan. Bila dituangkan dalam bahasa tulisan maka akan sering dijumpai kesukaran-kesukaran sehingga tanpa adanya tanda-tanda baca, maka kesukaran-kesukaran itu tentu saja tidak akan dapat ter-tanggulangi. Untuk menutup segala kekurangan itulah maka dibentuk tanda baca (Poewardaminta, 2003: 19).

Faktor-faktor yang mendukung terbentuknya suatu karangan salah satunya adalah tanda baca. Pada umumnya penulis sering mengabaikan penggunaan tanda baca tersebut. Peranan tanda baca di sini sangat penting di dalam membantu pembaca untuk memahami isi suatu karangan dengan benar. Jadi latar belakang terciptanya tanda baca di sini adalah tanda baca di sini terbentuk atas dasar kesulitan atau kekurangan dari bahasa lisan yang dituangkan ke dalam bahasa tulisan. Apa bila dituangkan ke dalam bahasa tulisan tidak mungkin bisa, maka dari itu untuk menutupinya diciptakan tanda baca.

Karangan yang baik tidak hanya di lihat dari segi kalimat serta keindahan kata-katanya saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan faktor – faktor yang lainnya, salah satu diantaranya adalah tanda baca. Pada umumnya kebanyakan penulis sering mengabaikan penggunaan tanda baca dalam karangannya. Padahal peran tanda baca sangat penting sekali dalam membantu pembaca memahami isi suatu karangan dengan tepat dan benar. Mengingat betapa pentingnya tanda baca dalam sebuah karangan maka penulis akan mencoba memaparkan latar belakang terciptanya tanda baca berdasarkan beberapa ahli bahasa. Yang penulis baca dari beberapa buku karyanya.

Dalam beberapa hal bahasa lisan berbeda dengan bahasa tulisan. Umumnya bahasa lisan ditandai dengan lagu, jeda, intonasi, serta akses pada kalimat – kalimat yang disampaikan. Bila dituangkan dalam bahasa tulisan sering menjumpa kesukaran-kesukaran. Tanpa adanya tanda-anda baca, kesukaran itu tentu tidak akan tertanggulangi. Untuk menutupi kekurangan itulah maka tanda baca dibentuk (Poerwadarminta, 2003 : 14).

Menurut pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan jenis tanda baca dapat digolongkan menjadi:

1. Tanda baca titik yang penulisannya ditandai dengan ( . )
2. Tanda baca koma yang penulisannya ditandai dengan ( , )
3. Tanda baca titik koma yang penulisannya ditandai dengan ( ; )
4. Tanda baca titik dua yang penulisannya ditandai dengan ( : )
5. Tanda baca hubungan yang penulisannya ditandai dengan ( – )
6. Tanda baca pisah yang penulisannya ditandai dengan ( \_ )
7. Tanda baca elipsis yang penulisannya ditandai dengan ( ... )
8. Tanda baca tanya yang penulisannya ditandai dengan ( ? )
9. Tanda baca seru yang penulisannya ditandai dengan ( ! )

10. Tanda baca kurang yang penulisannya ditandai dengan (( ... ))
11. Tanda baca kurung siku yang penulisannya ditandai dengan ([ ... ])
12. Tanda baca petik yang penulisannya ditandai dengan ( "...")
13. Tanda baca petik tunggal yang penulisannya ditandai dengan ( '...'
14. Tanda baca garis miring yang penulisannya ditandai dengan (/)
15. Tanda baca penyingkat atau apostrof yang penulisannya ditandai dengan ( ' )

Tanda baca merupakan suatu alat bantu untuk menandakan atau memerjelas maksud serta tujuan penulis dalam karangannya. Dengan adanya alat Bantu yang berupa tanda baca pada sebuah karangan akan memudahkan pembaca memahami isinya (Nafiah, 1998: 12).

Karangan selalu merupakan bahasa yang tertulis, yang dalam beberapa hal tidak sama dengan bahas lisan. Unsur – unsur bahasa yang ada dalam bahasa lisan yang berupa intonasi, jeda, lagu, aksen, dan sebagainya sangatlah sukar apabila dituangkan ke dalam bahasa tulisan. Disinilah terasa bahwa tanda baca mempunyai peranan yang sangat penting dalam menguak teka-teki terhadap masalah yang terkandung dalam sebuah karanga ( Poerwadarminta, 2003: 14). Di samping itu tanda baca juga dapat berperan dalam suatu tulisan yaitu sebagai alat pengganti terhadap unsur-unsur non bahasa seperti intonasi, dan lain sebagainya yang terdapat dalam bahasa lisan. Apabila tanda baca tidak ada maka akan menyulitkan pembaca memahami isim karangan. ( Akhadiah 1992 : 25 ). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi tanda baca sebagai alat bantu dan sebagai alat pengganti unsur-unsur non bahasa dengan maksud agar memudahkan pembaca memahami ahli suatu tulisan.

Seperti yang sudah di kemukakan sebelumnya mengenai tanda baca, tanda baca disini juga dipakai suatu kata menjadi suatu kalimat. Ada pun pemakaian tanda baca yang akan di jelaskan disini berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Hal ini penulis lakukan sebab dari berbagai pustaka yang penulis baca terdapat banyak persamaannya yaitu menggunakan Ejaan yang Disempurnakan sebagai pedoman.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 2 Cimanggis yang berlokasi di jalan Bungur Tapos Depok. Dengan jumlah Siswa 460 siswa, jumlah pengajar 26 guru dan jumlah karyawan 4 karyawan, dengan jumlah kelas 15 ruang, Pendidikan pengajar sebagian besar lulusan Stara Satu (S1).

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 (Lima) bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Juli tahun 2013. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan analisis korelasional. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis.

Seperti dikemukakan Masri S. (1995:21) penelitian survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajagan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*eksplanatory atau confirmatory*), yakni menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis; (4) evaluasi, (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator sosial.

Jenis penelitian survey ini memfokuskan pada pengungkapan hubungan kausal antar variable, yaitu suatu penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi, dengan tujuan memisahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sesuatu variable penyebab terhadap variable akibat.

Variabel bebas (X) yaitu Pemahaman Tanda Baca, sedangkan variabel terikat (Y) adalah Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa yang diambil dari hasil latihan menulis karangan narasi siswa semester dua tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik pengumpulan data untuk pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis karangan narasi adalah melalui pemberian tugas pembuatan karangan narasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, maka selanjutnya akan disajikan data-data hasil penelitian yang meliputi depenelitian data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis (uji normalitas dan uji linieritas), pengujian hipotesis penelitian, dan interpretasi penelitian. Berdasarkan teknik pengambilan sampel maka diperoleh responden sebanyak 30 orang siswa.

Seperti yang telah dipaparkan dalam kerangka pemikiran bahwa untuk mengetahui pemahaman tanda baca siswa kelas VIII SMP PGRI Cimanggis yang menggunakan tugas mengarang, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Menentukan Daerah Jangkauan / Range (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\ &= 100 - 50 = 50 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Banyaknya Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 = 5,87 \text{ dibulatkan jadi } 6 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan Panjang Kelas / Lebar kelas / Interval kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{50}{6} = 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

- 6) Menentukan Modus

$$\begin{aligned} Mo &= Tb + \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \cdot i \\ &= 67,5 + \left( \frac{8}{8 + 2} \right) \cdot 9 = 74,7 \end{aligned}$$

- 7) Menentukan Median

$$\begin{aligned} Me &= Tb + \left( \frac{1/2n - Fk}{Fi} \right) \cdot i \\ &= 67,5 + \left( \frac{15 - 6}{10} \right) \cdot 9 = 75,6 \end{aligned}$$

- 8) Menentukan Rata-rata (X)

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2259}{30} = 75,3$$

9) Menentukan Varians (SD)

$$SD = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \right)^2$$
$$\frac{174231}{30} - \left( \frac{2259}{30} \right)^2 = 5807,7 - 5670,09 = 137,61$$

10) Menentukan Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{137,61} = 11,73$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,3; nilai tengah (median) sebesar 75,6 ; modus sebesar 74,7 ; simpangan baku 11,73. Seperti yang telah dipaparkan dalam kerangka pemikiran bahwa untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP PGRI 2 Cimanggis, penulis menganalisanya melalui penugasan membuat karangan narasi, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel distribusi frekuensi adalah daftar yang membagi data ke dalam beberapa kelas. Langkah-langkah dalam membuat tabel adalah:

1) Menentukan Daerah Jangkauan / Range (R)

$$R = X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}$$
$$= 98 - 61 = 37$$

2) Menentukan Banyaknya Kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$
$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 30 = 5,87 \text{ dibulatkan jadi } 6$$

3) Menentukan Panjang Kelas / Lebar kelas / Interval kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{37}{6} = 6,16$$

dibulatkan menjadi 7

6) Menentukan Modus

$$Mo = Tb + \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \cdot i$$
$$= 60,5 + \left( \frac{8}{8 + 7} \right) \cdot 7 = 64,23$$

7) Menentukan Median

$$Me = Tb + \left( \frac{1/2n - Fk}{Fi} \right) \cdot i$$
$$= 81,5 + \left( \frac{15 - 14}{7} \right) \cdot 7 = 82,5$$

8) Menentukan Rata-rata (X)

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2417}{30} = 80,56$$

9) Menentukan Varians (SD)

$$SD = \frac{\sum f_i \cdot x_i^2}{n} - \left( \frac{\sum f_i \cdot x_i}{n} \right)^2$$

$$\frac{198991}{30} - \left( \frac{2417}{30} \right)^2 = 6633,03 - 6490,99 = 142,04$$

10) Menentukan Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{142,04} = 11,91$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 80,56; nilai tengah (median) sebesar 82,5; modus sebesar 64,23; simpangan baku 11.91. Dengan jumlah skor keseluruhan sebesar 2412. Untuk mengetahui apakah sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji liliefors. Sampel terdiri dua kelompok yaitu kelompok I dalam penelitian ini adalah kelompok pemahaman tanda baca dan kelompok II adalah kelompok kemampuan menulis karangan narasi.

Untuk menghitung uji normalitas kelompok I tersebut penulis menggunakan uji liliefors di bawah ini.

### Hipotesis

$H_0$  : Data Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Data Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian

Jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ , maka data sampel tidak berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data sampel berdistribusi normal

Dari tabel diatas diperoleh  $L_o = 0,1436$ , sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 30$  nilai kritis  $L_{tabel}$  sebesar 0,161.

Karena  $L_o < L_{tabel} = 0,1436 < 0,161$  maka sampel berdistribusi normal. Kesimpulan : Data sampel pemahaman tanda baca berdistribusi normal. Untuk menghitung uji normalitas kelompok II tersebut penulis menggunakan uji liliefors dibawah ini. Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Data Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian

Jika  $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ , maka data sampel tidak berdistribusi normal

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data sampel berdistribusi normal

Dari tabel di atas didapat  $L_o = 0,1464$ , sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan  $n = 30$  nilai kritis  $L_{tabel}$  sebesar 0,161. Karena  $L_o < L_{tabel} = 0,1464 < 0,161$  maka data sampel berdistribusi normal. Kesimpulan : Data sampel hasil kemampuan menulis karangan narasi berdistribusi normal.

Untuk mengetahui sampai seberapa besar hubungan antara variabel bebas (Pemahaman Tanda Baca) dan variabel terikat (Kemampuan Menulis Karangan Narasi) dapat dinyatakan dengan derajat hubungan koefisien korelasi. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji hipotesis linier dan uji signifikansi regresi sederhana.

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh  $\sum Y = 2412$ ;  $\sum X = 2210$ ;  $\sum XY = 178660$ ;  $\sum Y^2 = 198658$ ;  $\sum X^2 = 167900$ ;  $n = 30$ . Untuk menghitung uji regresi dengan rumus, untuk mengetahui persamaan regresi dari data pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis karangan narasi, terlebih dahulu dicari nilai  $a$  dan  $b$  dengan komponen-komponen dengan menggunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum x.y - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$= \frac{30 * 178660 - (2210 * 2412)}{30 * 167900 - (2210)^2} = \frac{29280}{152900} = 0,19$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$= \frac{2412 - (0,19 * 2210)}{30} = \frac{1992,1}{30} = 66,4$$

Persamaan regresi linier dari data pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis karangan narasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 66,4 + 0,19X$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 66,4 + 0,19X$ , Diagram Scater dari data variabel penyebab ( $x =$  pemahaman tanda baca) dan variabel akibat ( $y =$  kemampuan menulis karangan narasi).

Dari perhitungan tabel di atas diperoleh  $\sum Y = 2412$ ;  $\sum X = 2210$ ;  $\sum XY = 178660$ ;  $\sum Y^2 = 198658$ ;  $\sum X^2 = 167900$ ;  $n = 30$ . Untuk menghitung uji kelinieran regresi dengan rumus:

Dari perhitungan tabel di atas (tabel 4.9) diperoleh  $\sum Y = 2412$ ;  $\sum X = 2210$ ;  $\sum XY = 178660$ ;  $\sum Y^2 = 198658$ ;  $\sum X^2 = 167900$ ;  $n = 30$ . Untuk menghitung nilai koefisien korelasi menggunakan rumus pearson product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x.y - \sum x. \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$= \frac{(30 * 178660) - (2210 * 2412)}{\sqrt{((30 * 167900) - (2210)^2)(30 * 198658) - (2412)^2}}$$

$$= \frac{29280}{147347,2} = 0,2$$

Dari hasil perhitungan analisis korelasi *pearsons product moment* diperoleh harga koefisien  $r = 0,2$

Untuk menghitung seberapa besar kontribusi pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis karangan narasi dapat dinyatakan dengan koefisien determinan atau KD yang besarnya dapat dihitung dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100 \%$   
 $= (0,04)^2 \times 100 \%$   
 $= 4 \%$

Dari perhitungan di atas nilai  $KD = 4 \%$ , arti dari koefisien determinasi sebesar 4% adalah kemampuan menulis karangan narasi dipengaruhi oleh pemahaman tanda baca sebesar 40%.

Uji t untuk hipotesis adanya hubungan pemahaman tanda baca dengan kemampuan menulis karangan narasi yaitu:

Kriteria pengujian:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan  
 $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,2\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,04}} = \frac{1,06}{0,98} = 1,08$$

Nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $db = n-2 = 30-2 = 28$

Maka diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,701$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,08 < 1,701$  maka tidak signifikan artinya tidak terdapat hubungan antara pemahaman tanda baca dan kemampuan menulis karangan narasi signifikan. Untuk mengetahui keberartian koefisien regresi maka dilakukan uji -F. Perhitungan koefisien regresi dengan uji-F yaitu:

$H_0 : \beta = 0$  (koefisien regresi tidak signifikan)

$H_1 : \beta \neq 0$  (koefisien regresi signifikan)

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b|a)}}{RJK_{res}}$$

$$= \frac{JK_{reg(b|a)}}{1}$$

$$= \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$= \frac{185,44}{1} = 1,14$$

$$F_{tabel} = F(0,05)(dk_1 = 1, dk_2 = 28)$$

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,14 < 4,2$  sehingga terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  artinya tidak terdapat pengaruh antara pemahaman tanda baca dengan kemampuan menulis karangan narasi.

Pemahaman tanda baca peserta didik SMP PGRI Cimanggis Kota Depok berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Berdasarkan keadaan dilapangan, peserta didik yang memahami penggunaan tanda baca mampu menulis

karangan narasi dengan hasil memuaskan, sedangkan peserta didik yang kurang mampu memahami penggunaan tanda baca dengan baik, memperoleh karangan narasi yang kurang memuaskan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, hubungan pemahaman tanda baca terhadap kemampuan menulis karangan narasi di SMP PGRI Cimanggis Kota Depok sangat besar dan positif.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan bahwa :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,14 < 4,2$  sehingga terima  $H_0$  atau tolak  $H_1$  artinya tidak terdapat pengaruh antara pemahaman tanda baca dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP PGRI Cimanggis Depok.

Bedasarkan hasil penelittian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan kepada siswa adalah agar mengetahui kemampuan dan talenta nya dengan cara berlatih dan rajin menulis karangan narasi secara individu sehingga dapat diharapkan siswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran di kelas. Khusus untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebaiknya bisa menentukan strategi atau metode belajar mengajar di kelas dengan tepat, nyaman dan menyenangkan guna meningkatkan alat peraga bahasa Indonesia yang dapat mempermudah siswa memahami konsep pelajaran bahasa Indonesia. Sebaiknya guru juga dapat mengantisifikasi cara penyampain meteri dengan baik kepada siswa yang masing-masing kemampuannya berbeda-beda. Bagi pihak sekolah agar dapat meningkatkan persediaan alat-alat paraga bahasa Indonesia guna tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan. Bagi orang tua siswa, sebisa mungkin sejak dini anak diberikan asupan makan yang mengandung gizi yang yang cukup yang dapat meningkatkan kecerdasan anak atau kecerdasan emosional. Orang tua juga diharapkan agar dapat lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan mampu mengarahkan siswa agar dapat lebih berprestasi dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti M.K, dkk.,1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT.
- Alwi Hasan, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Penerbit Balai Pustaka,
- Keraf, Gorys, 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- , 2000. *Komposisi*. Ende; Nusa Indah.
- Purwadarminta, W.J.S., 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- ,2003. *Karang Mengarang*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Nafiah, A. Hadi, 1980. *Anda ingin jadi Pengarang*, Surabaya; Usaha Nasional.
- Nurgianyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Semi, M. Atar, 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Supardi dan Syah Darwyan, 2006.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Diadit Media.
- Tarigan, Djago, 2000. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Walpole E Ronald, 1997. *Pengantar Statistik Edisi ke-3*.Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.